

**METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN
DAN PELUANG**

JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2460-9439 (P); 2847-0149 (E)

Received: 29-12-2024 | Accepted: 29-12-2024 | Published: 31-12-2024

**METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN
DAN PELUANG**

Mohamad Rian Liputo¹, Abdullah Sakka², Muh Arif³

¹Mohamad Rian Liputo' IAIN Sultan Amai Gorontalo

²Abdullah Sakka' IAIN Sultan Amai Gorontalo

³Muh Arif' IAIN Sultan Amai Gorontalo

¹Email: rianliputomarham@gmail.com, ²Email: abdullah@iaingorontalo.ac.id, ³Email: muharif@iaingorontalo.ac.id

Abstract

Research in Islamic studies plays a strategic role in understanding, developing, and applying Islamic thought and practice across various social, cultural, and historical contexts. However, this research faces significant methodological challenges, including limited access to primary sources, interpretive bias, and a lack of interdisciplinary approaches. On the other hand, advancements in technology and openness to cross-disciplinary dialogue offer substantial opportunities to expand the scope and deepen analyses in Islamic studies. This study aims to explore these challenges and opportunities, highlighting the importance of methodological innovation in addressing contemporary research needs. With a more critical and adaptive approach, this research is expected to make a meaningful contribution to the development of Islamic studies research methodologies.

Keywords: Islamic studies research, methodological challenges, research opportunities, methodological innovation

Abstrak

Penelitian dalam studi Islam memiliki peran strategis dalam memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan pemikiran serta praktik Islam dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan historis. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari tantangan metodologis yang signifikan, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber-sumber primer, bias interpretatif, dan kurangnya pendekatan interdisipliner. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan keterbukaan terhadap dialog lintas disiplin menawarkan peluang besar untuk memperluas cakupan dan memperdalam analisis dalam studi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang tersebut, dengan menyoroti pentingnya inovasi metodologi dalam menjawab kebutuhan penelitian kontemporer. Dengan pendekatan yang lebih kritis dan adaptif, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam pengembangan metodologi penelitian studi Islam.

Kata Kunci: penelitian studi Islam, tantangan metodologis, peluang penelitian, inovasi metodologi

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

PENDAHULUAN

Studi Islam merupakan disiplin ilmu yang luas, meliputi sejarah, teologi, hukum, tafsir, dan berbagai aspek sosial yang relevan dalam konteks kontemporer.¹ Penelitian dalam studi Islam penting untuk memahami perkembangan dan adaptasi pemikiran Islam dalam masyarakat modern.² Namun, para peneliti menghadapi beragam tantangan metodologis yang dapat menghambat keakuratan dan kedalaman hasil penelitian. Sebaliknya, terdapat pula peluang yang memungkinkan perkembangan metodologi baru yang lebih relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan penelitian kontemporer.

Penelitian dalam studi Islam memiliki peran penting dalam memperdalam pemahaman tentang ajaran, sejarah, dan dinamika sosial Islam di berbagai konteks, baik klasik maupun kontemporer. Studi Islam sebagai disiplin ilmu mencakup berbagai bidang kajian, mulai dari teologi, hukum, filsafat, hingga sosiologi dan antropologi. Pemahaman yang komprehensif tentang Islam tidak hanya membutuhkan penguasaan teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana ajaran tersebut diinterpretasikan, dipraktikkan, dan beradaptasi dengan masyarakat yang beragam secara budaya, geografis, dan zaman.³

Namun, penelitian dalam studi Islam dihadapkan pada sejumlah tantangan metodologis yang tidak ringan. Tantangan-tantangan tersebut termasuk keterbatasan akses terhadap sumber-sumber primer, bias dalam interpretasi, dan kendala dalam penggunaan pendekatan interdisipliner. Tantangan-tantangan ini sering kali menghambat kemampuan para peneliti untuk mencapai hasil yang mendalam dan objektif. Di sisi lain, kemajuan teknologi, keterbukaan dalam dialog lintas disiplin, dan dukungan dari berbagai lembaga memberikan peluang besar untuk memajukan studi Islam. Teknologi digital, misalnya, kini memungkinkan akses yang lebih luas ke literatur dan manuskrip penting, sementara pendekatan interdisipliner membuka peluang untuk memahami Islam dalam konteks sosial yang lebih luas.

Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam metodologi penelitian studi Islam. Dengan memahami hambatan dan kesempatan yang ada, diharapkan para peneliti dapat lebih kritis dan kreatif dalam mengembangkan metodologi yang sesuai untuk penelitian studi Islam kontemporer. Penelitian ini akan menguraikan metodologi yang umum digunakan, mengidentifikasi tantangan utama, serta menggali peluang-peluang yang muncul dalam pengembangan studi Islam kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kajian pustaka* (literature review) untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan metodologi dalam studi Islam, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam perkembangan kajian tersebut.

¹ Umarwan Sutopo and Achmad Hasan Basri, "Menguak Relasi Agama Dan Negara Dalam Sistem Ketatanegaraan Di Indonesia," *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 5, no. 1 (2023): 69, <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v5i1.6162>.

² Aunur Shabur, Maajid Amadi, and Najih Anwar, "Perbandingan Metodologi Studi Islam Tradisional Dan Modern Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 22519–26.

³ Zaini Tamin AR and Nia Indah Purnamasari, "Dinamika Epistemologi Studi Islam Di Kalangan Insider Dan Outsider," *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah* 27, no. 1 (2020): 84–100, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.85>.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

Langkah-langkah yang diambil dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Sumber Literatur Penelitian ini mengumpulkan berbagai literatur yang mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, serta makalah seminar yang berkaitan dengan metodologi dalam studi Islam. Fokus utama diberikan pada sumber-sumber yang terbaru, terkemuka, dan berpengaruh dalam bidang studi ini.
2. Kriteria Seleksi Literatur Sumber yang digunakan harus relevan dengan topik studi Islam, meliputi metodologi penelitian dalam bidang ini, serta diskusi mengenai tantangan dan peluang dalam kajian Islam kontemporer. Literatur yang dipilih juga dipastikan berasal dari sumber yang terpercaya dan telah melalui proses review yang ketat.
3. Analisis Kritis dan Sintesis Dalam tahap analisis, setiap literatur yang dikumpulkan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi perbedaan pandangan, konsep-konsep utama, serta teori-teori yang digunakan dalam metodologi penelitian Islam. Peneliti juga menyoroti berbagai perspektif untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara pendekatan yang ada.
4. Kategorisasi Temuan Berdasarkan analisis literatur, temuan-temuan penelitian dikategorikan dalam beberapa aspek utama, seperti:
 - a) Pendekatan Metodologi dalam Studi Islam: Deskripsi tentang berbagai metode yang digunakan dalam studi Islam, seperti hermeneutika, analisis teks, sosiologi Islam, dan sebagainya.
 - b) Tantangan dalam Metodologi Studi Islam: Identifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi peneliti Islam, seperti ketergantungan pada sumber teks klasik, interpretasi yang bersifat subjektif, dan penerapan metodologi kontemporer dalam konteks budaya Islam.
 - c) Peluang dalam Studi Islam: Pembahasan mengenai peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kajian Islam, seperti interdisipliner, penggunaan teknologi digital, serta pendalaman kajian terhadap tema-tema kontemporer.
5. Penyajian Hasil dan Kesimpulan Berdasarkan analisis pustaka, hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis, yang merangkum tantangan serta peluang yang ditemukan dalam kajian metodologi studi Islam. Peneliti juga memberikan rekomendasi untuk perkembangan penelitian di masa depan, baik dalam hal metodologi maupun topik yang perlu mendapat perhatian lebih.
6. Referensi Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini akan dicantumkan secara lengkap di bagian referensi, sesuai dengan gaya penulisan yang berlaku (misalnya APA, MLA, atau Chicago Style), untuk memastikan transparansi dan kredibilitas sumber yang dijadikan acuan.

Dengan menggunakan metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan metodologi dalam studi Islam, sekaligus mengidentifikasi tantangan serta peluang yang ada untuk penelitian lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Metodologi Penelitian dalam Studi Islam

Metodologi penelitian dalam studi Islam dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan, antara lain:

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

a. Pendekatan Normatif

Menekankan pada teks-teks suci dan hukum Islam yang ada, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai kitab fiqh.⁴ Pendekatan normatif dalam studi Islam adalah metode yang berfokus pada ajaran, hukum, dan nilai-nilai yang terdapat dalam teks-teks suci Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta karya-karya klasik yang disusun oleh ulama dalam berbagai disiplin ilmu seperti fikih (hukum Islam), usul al-fiqh (metodologi hukum Islam), dan aqidah (teologi).⁵ Tujuan utama dari pendekatan normatif adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana ajaran-ajaran ini seharusnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menekankan aspek ideal atau standar yang ditetapkan oleh syariat (hukum Islam).

Pendekatan ini sangat penting dalam mengkaji teks-teks agama dan menentukan bagaimana norma-norma Islam diinterpretasikan dan diterapkan. Berbeda dengan pendekatan empiris atau sosiologis yang lebih berfokus pada bagaimana masyarakat mempraktikkan agama dalam konteks kehidupan sosial mereka, pendekatan normatif lebih menekankan pada prinsip-prinsip dan aturan yang seharusnya diikuti oleh umat Islam.

1. Fokus dan Sumber-Sumber Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif dalam studi Islam biasanya didasarkan pada:

- a) Al-Qur'an: Sebagai kitab suci, Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama yang mengandung petunjuk Allah yang abadi dan berlaku untuk seluruh umat Islam. Al-Qur'an memberikan pedoman yang bersifat menyeluruh mengenai etika, hukum, ibadah, dan kehidupan sosial.
- b) Hadis: Hadis merupakan catatan tentang ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber kedua setelah Al-Qur'an. Hadis digunakan untuk memperjelas atau melengkapi ayat-ayat Al-Qur'an dan sebagai pedoman pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan praktis.
- c) Ijtihad: Ijtihad adalah metode pemikiran independen yang digunakan oleh para ulama untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang tidak secara langsung dibahas dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ijtihad memungkinkan adanya penyesuaian hukum dengan kondisi zaman dan kebutuhan masyarakat.
- d) Karya-Karya Ulama Klasik: Buku-buku yang ditulis oleh para ulama terkemuka, seperti karya fiqh (hukum Islam), tafsir (penafsiran Al-Qur'an), dan akidah (teologi), juga menjadi rujukan penting dalam pendekatan normatif. Karya-karya ini menjadi panduan bagaimana para ulama terdahulu menafsirkan ajaran Islam dan menerapkannya dalam konteks sejarah mereka.

2. Metode yang Digunakan dalam Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif dalam studi Islam melibatkan berbagai metode interpretasi dan analisis untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang ajaran Islam:

⁴ Athoillah Islami, "Gender Mainstreaming Dalam Al-Qur'an Hadis Dan Relevansinya Terhadap Epistemologi Hukum Islam," *Jurnal Hukum Islam* 15, no. 1 (2018): 181–89, <https://doi.org/10.28918/jhi.v15i1.974>.

⁵ Agus Susilo Saefullah, "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 195–211, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

- a) Tafsir: Tafsir adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat berbagai metode tafsir, seperti tafsir bi al-ma'tsur (penafsiran berdasarkan riwayat) dan tafsir bi al-ra'yi (penafsiran berdasarkan penalaran), yang digunakan untuk memahami konteks dan makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an.
- b) Sharh Hadis: Sharh adalah metode penjelasan dan interpretasi Hadis untuk memahami konteks, maksud, dan relevansi ucapan atau tindakan Nabi Muhammad SAW. Penafsiran Hadis sering kali menggunakan metode tertentu, seperti kritik sanad (rantai perawi) untuk menentukan keaslian Hadis.
- c) Qiyas: Qiyas adalah metode analogi yang digunakan ketika tidak ada ketentuan khusus dalam Al-Qur'an dan Hadis tentang suatu masalah. Dalam qiyas, prinsip hukum yang ada diterapkan pada kasus baru dengan mempertimbangkan persamaan esensial antara kedua hal tersebut.
- d) Ijma': Ijma' adalah konsensus atau kesepakatan para ulama tentang suatu masalah yang tidak ada ketentuannya dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pendekatan normatif, ijma' dianggap sebagai sumber hukum yang sah dan dijadikan landasan untuk menetapkan suatu norma.⁶

3. Tujuan dan Orientasi Pendekatan Normatif

Tujuan utama dari pendekatan normatif adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana Islam idealnya dipahami dan diamalkan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.⁷ Pendekatan ini mengasumsikan bahwa ajaran-ajaran Islam bersifat abadi dan universal, sehingga tetap relevan dalam segala situasi dan konteks. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk membimbing umat Islam dalam menerapkan nilai-nilai dan hukum Islam secara benar.

4. Keunggulan Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif dalam studi Islam memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a) Menjaga Kemurnian Ajaran: Dengan berfokus pada teks-teks suci dan interpretasi para ulama klasik, pendekatan ini menjaga kemurnian ajaran Islam dan mencegah terjadinya penyimpangan yang bisa muncul akibat pengaruh konteks sosial atau budaya yang berubah-ubah.
- b) Memiliki Standar yang Jelas: Pendekatan normatif menetapkan standar perilaku dan norma yang jelas bagi umat Islam, sehingga dapat menjadi pedoman yang tegas dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama.
- c) Fokus pada Etika dan Nilai Universal: Pendekatan ini memberikan panduan tentang nilai-nilai universal dalam Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan ketaatan kepada Allah, yang diharapkan dapat diterapkan oleh umat Islam dalam segala konteks.

5. Tantangan dalam Pendekatan Normatif

Namun, pendekatan normatif juga memiliki beberapa tantangan, yaitu:

⁶ Fathul Mufid, "PENDEKATAN FILSAFAT HERMENEUTIKA DALAM PENAFSIRAN AL-QURAN: Transformasi Global Tafsir Al-Quran," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2013): 31–49, <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2395>.

⁷ Nur Khasanah, "Kombinasi Pendekatan Studi Islam: Ikhtiar Menjawab Tantangan Studi Islam Ke Depan," *Religia* 15, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.125>.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

- a) Kurangnya Fleksibilitas: Karena berfokus pada teks suci dan hukum klasik, pendekatan ini terkadang sulit menyesuaikan diri dengan konteks sosial atau perkembangan zaman. Misalnya, masalah yang muncul dalam masyarakat modern mungkin belum secara khusus diatur dalam Al-Qur'an atau Hadis, sehingga memerlukan pemikiran yang lebih inovatif untuk menafsirkannya.
 - b) Potensi Bias Interpretatif: Interpretasi terhadap teks agama sering kali dipengaruhi oleh latar belakang, mazhab, atau pandangan teologis tertentu. Hal ini bisa menyebabkan variasi interpretasi yang berbeda, yang mungkin saling bertentangan satu sama lain.
 - c) Keterbatasan dalam Menghadapi Masalah Sosial-Kultural: Pendekatan normatif kadang kurang mempertimbangkan realitas sosial-kultural tempat umat Islam hidup. Ini menyebabkan beberapa penafsiran normatif tampak kurang relevan atau bahkan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai konteks yang berbeda.
6. Relevansi Pendekatan Normatif di Era Kontemporer

Pendekatan normatif tetap memiliki relevansi yang besar dalam studi Islam kontemporer, khususnya dalam konteks menjaga integritas dan identitas ajaran Islam di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Meskipun demikian, untuk menjawab persoalan-persoalan baru yang tidak ditemukan dalam teks klasik, pendekatan ini sering dikombinasikan dengan pendekatan lain seperti pendekatan sosiologis atau historis. Dengan demikian, pendekatan normatif dapat tetap relevan, namun dengan membuka ruang untuk adaptasi dan inovasi yang tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar Islam.⁸

b. Pendekatan Historis

Berfokus pada penelusuran sejarah pemikiran dan perkembangan praktik Islam dari masa klasik hingga kontemporer.⁹ Pendekatan historis dalam studi Islam adalah metode yang berfokus pada analisis dan pemahaman sejarah perkembangan Islam, baik dalam aspek pemikiran maupun praktik sosial-keagamaan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami bagaimana ajaran-ajaran Islam diinterpretasikan, dikodifikasi, dan diterapkan oleh umat Islam sepanjang sejarah. Pendekatan historis mengkaji konteks waktu dan tempat yang memengaruhi pemikiran dan praktik Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan, adaptasi, dan keberlanjutan ajaran Islam dalam berbagai periode dan wilayah.

1. Fokus dan Sumber Pendekatan Historis

Pendekatan historis dalam studi Islam memanfaatkan berbagai sumber untuk memahami bagaimana ajaran Islam berkembang dalam konteks sejarah. Sumber-sumber utama yang digunakan meliputi:

⁸ Miftahur Rohman and Hairudin Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>.

⁹ Adrika Fitrotul Aini and Asep Nahrul Musadad, "Konteks Late Antiquity Dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisinalitas Teks Al-Qur'an: Refleksi Atas Pemikiran Angelika Neuwirth," *Suhuf* 10, no. 1 (2017): 173-92, <https://doi.org/10.22548/shf.v10i1.249>.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

- a) Teks-Teks Suci: Al-Qur'an dan Hadis tetap menjadi sumber utama untuk memahami bagaimana ajaran dasar Islam disampaikan pada masa awal.
- b) Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad SAW (Sirah): Biografi Nabi Muhammad dan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupannya menjadi dasar utama dalam memahami perkembangan awal ajaran Islam dan praktik yang diteladani oleh umat Islam.
- c) Karya-Karya Ulama Klasik: Banyak karya yang ditulis oleh para ulama dari berbagai periode sejarah yang merefleksikan interpretasi ajaran Islam sesuai dengan konteks sosial, politik, dan intelektual pada masanya. Karya-karya ini mencakup bidang-bidang seperti tafsir, fikih, dan sejarah, serta pemikiran teologis.
- d) Catatan Sejarah dan Kronik (Tarikh): Sumber-sumber sejarah seperti kronik, catatan administrasi, surat-surat resmi, dan laporan perjalanan yang disusun pada berbagai periode sejarah membantu memberikan konteks yang lebih luas mengenai situasi politik, sosial, dan budaya yang melingkupi perkembangan Islam.
- e) Artefak dan Peninggalan Budaya: Bukti arkeologis, seperti masjid, monumen, dan manuskrip kuno, juga memberikan wawasan penting tentang bagaimana Islam diimplementasikan dan dipahami di berbagai belahan dunia.¹⁰

2. Metode yang Digunakan dalam Pendekatan Historis

Pendekatan historis dalam studi Islam menggunakan beberapa metode khusus untuk memahami perkembangan dan dinamika ajaran Islam di berbagai periode:

- a) Kritik Sumber: Ini adalah metode untuk menilai keandalan sumber sejarah. Dalam konteks Islam, kritik sumber penting dalam menentukan keabsahan dan validitas riwayat-riwayat tentang peristiwa tertentu atau ucapan para tokoh agama.
- b) Analisis Kronologis: Dalam metode ini, peristiwa-peristiwa sejarah Islam dikaji secara kronologis untuk memahami perkembangan bertahap dari ajaran, hukum, dan praktik Islam dalam konteks waktu yang berbeda.
- c) Pendekatan Kontekstual: Pendekatan ini mencoba memahami latar belakang sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi interpretasi dan praktik Islam. Sebagai contoh, bagaimana konteks kekhalifahan tertentu memengaruhi pemikiran para ulama dan kebijakan keagamaan yang diterapkan pada masa tersebut.
- d) Kritik Tekstual: Dalam mengkaji teks-teks agama dan tulisan ulama, pendekatan historis sering menggunakan kritik tekstual untuk memahami variasi atau perubahan dalam manuskrip yang dihasilkan di berbagai wilayah dan periode.
- e) Analisis Komparatif: Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara berbagai interpretasi, pemikiran, atau hukum yang berkembang di wilayah-wilayah atau zaman yang berbeda. Dengan membandingkan bagaimana satu teks atau ajaran dipahami di masa klasik dan di masa

¹⁰ Mohammad Thoriq et al., "Pendekatan Filologis Dalam Studi Islam," *Tsaqofah*, no. 1 (2023): 24–47.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

modern, misalnya, peneliti dapat memahami evolusi interpretasi ajaran tersebut.¹¹

3. Tujuan dan Orientasi Pendekatan Historis

Pendekatan historis dalam studi Islam bertujuan untuk:

- a) Memahami Konteks Asal Ajaran Islam: Dengan mengetahui situasi dan kondisi yang melatarbelakangi turunnya wahyu dan kehidupan Nabi Muhammad SAW, pendekatan ini membantu dalam memahami konteks asli dari ajaran-ajaran Islam.
- b) Menjelaskan Perkembangan Pemikiran dan Praktik Islam: Pendekatan historis memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan dan perkembangan dalam tafsir, hukum, teologi, dan etika Islam sepanjang sejarah.
- c) Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Islam: Melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam perubahan interpretasi dan penerapan ajaran Islam, termasuk pengaruh politik, interaksi dengan budaya lain, dan perkembangan intelektual di dunia Islam.¹²

4. Keunggulan Pendekatan Historis

Pendekatan historis dalam studi Islam memiliki beberapa keunggulan yang signifikan:

- a) Memberikan Pemahaman Kontekstual: Dengan memahami konteks sejarah, kita dapat memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana dan mengapa ajaran-ajaran tertentu muncul atau diterapkan pada masa tertentu. Ini membantu mencegah kesalahpahaman dan interpretasi yang ahistoris terhadap ajaran Islam.
- b) Menunjukkan Dinamika dan Fleksibilitas Ajaran Islam: Pendekatan ini membantu menunjukkan bahwa Islam bukanlah tradisi yang statis, tetapi tradisi yang terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan budaya sepanjang sejarah.
- c) Membuka Ruang untuk Diskusi Lintas Disiplin: Pendekatan historis sering kali terintegrasi dengan disiplin lain, seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Hal ini memperkaya analisis dan membantu dalam memahami Islam sebagai fenomena yang holistik.

5. Tantangan dalam Pendekatan Historis

Meskipun bermanfaat, pendekatan historis juga menghadapi beberapa tantangan:

- a) Keterbatasan Sumber Sejarah: Banyak peristiwa dalam sejarah Islam yang hanya memiliki dokumentasi terbatas atau bahkan tidak memiliki catatan tertulis yang dapat diverifikasi, terutama pada masa-masa awal perkembangan Islam.
- b) Kesulitan dalam Memisahkan Mitos dan Fakta: Terkadang, cerita atau riwayat yang menyangkut tokoh-tokoh sejarah Islam mengandung unsur mitos atau legenda, sehingga sulit untuk memisahkan fakta sejarah dari unsur naratif yang tidak dapat diverifikasi.

¹¹ Arfin Aflahul Hakim et al., "Pendekatan Historis Dalam Memahami Perkembangan Islam Di Indonesia : Analisis Sosial Dan Keagamaan," *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society* 5 (2024): 72–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/tjiss.v5i1.6306>.

¹² Susanti Vera et al., "Aktualisasi Nilai Ideal Moral Dalam Kehidupan Kontemporer Perspektif Al-Qur'an: Studi Interpretasi Surah Al-Alaq Dengan Metode Double Movement Fazlur Rahman," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2021, 385–408, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2069>.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

- c) Variasi Interpretasi dalam Sejarah: Sejarah Islam meliputi interpretasi dan praktik yang sangat bervariasi antara wilayah dan zaman. Ini kadangkadang membuat pendekatan historis sulit untuk memberikan gambaran yang seragam atau universal tentang ajaran Islam.
 - d) Pengaruh Perspektif dan Bias Peneliti: Perspektif atau latar belakang peneliti dapat memengaruhi cara pendekatan historis diterapkan. Peneliti yang berasal dari latar belakang tertentu mungkin cenderung menonjolkan interpretasi atau peristiwa yang sejalan dengan pandangan mereka sendiri.
6. Relevansi Pendekatan Historis di Era Kontemporer

Pendekatan historis memiliki relevansi yang besar dalam kajian Islam di era kontemporer, terutama dalam membantu umat Islam memahami bagaimana ajaran-ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks modern tanpa kehilangan esensinya. Dengan memahami perkembangan hukum, tafsir, dan pemikiran Islam di masa lalu, pendekatan ini dapat membantu memberikan panduan tentang bagaimana melakukan ijtihad (pemikiran independen) atau reinterpretasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat saat ini. Pendekatan ini juga penting dalam dialog antaragama dan lintas budaya, karena membantu menunjukkan bahwa Islam memiliki sejarah interaksi yang kaya dengan berbagai budaya dan tradisi lain.

c. Pendekatan Sosiologis dan Antropologis

Mempelajari Islam sebagai praktik sosial dalam masyarakat, dengan memperhatikan budaya, tradisi, dan adaptasi dalam konteks lokal.¹³ Pendekatan sosiologis dan antropologis adalah dua metode yang bertujuan untuk memahami praktik, budaya, dan ekspresi keagamaan umat Islam dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Pendekatan ini memandang Islam bukan hanya sebagai sistem kepercayaan dan hukum, tetapi juga sebagai praktik sosial yang membentuk dan dipengaruhi oleh dinamika kehidupan masyarakat. Dengan menggunakan perspektif ini, para peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana Islam diinterpretasikan, dipraktikkan, dan disesuaikan dalam konteks masyarakat yang berbeda.¹⁴

Pendekatan sosiologis berfokus pada pola interaksi sosial, institusi, dan proses sosial yang berpengaruh dalam kehidupan umat Islam, sedangkan pendekatan antropologis menekankan studi mendalam mengenai budaya, adat, dan cara hidup yang berkaitan dengan identitas dan praktik keagamaan individu atau kelompok.¹⁵

1. Fokus dan Sumber dalam Pendekatan Sosiologis dan Antropologis

Pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam menggunakan berbagai sumber data, antara lain:

¹³ Ali, "Antropologi Hukum Sebagai Pendekatan Dalam Penelitian Hukum Islam *," *Jurnal Kajian Hukum Islam* 7, no. 1 (2013).

¹⁴ Moh Toriqul. Chaer, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Agama," *Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 2, no. 2 (2016): 114–32, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2448>.

¹⁵ Dedi Mahyudi, "Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 2 (2023): 114, <https://doi.org/10.30821/ihya.v9i2.17900>.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

- a) Observasi Lapangan: Observasi langsung terhadap praktik keagamaan, ritual, serta interaksi sosial di kalangan umat Islam untuk memahami fenomena dari perspektif orang-orang yang menjalani kehidupan tersebut.
 - b) Wawancara: Pengumpulan data melalui wawancara dengan individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tentang pandangan, interpretasi, serta pengalaman pribadi mereka terkait agama.
 - c) Kajian Literatur dan Arsip: Mengkaji dokumen-dokumen sejarah, literatur, dan catatan arsip untuk memahami perubahan dalam praktik keagamaan Islam dalam konteks tertentu.
 - d) Etnografi: Studi etnografi melibatkan penelitian mendalam dan jangka panjang di komunitas tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang kaya mengenai budaya dan praktik keagamaan masyarakat Islam.
2. Metode yang Digunakan dalam Pendekatan Sosiologis dan Antropologis
- Pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam melibatkan berbagai metode penelitian sosial, seperti:
- a) Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman tentang praktik dan adat Islam dari perspektif internal, sambil mencatat fenomena-fenomena yang relevan.
 - b) Etnografi: Dalam metode ini, peneliti tinggal bersama kelompok yang diteliti selama periode waktu yang cukup lama untuk memahami budaya, adat, dan praktik keagamaan dari dalam. Etnografi memungkinkan peneliti menggali makna yang lebih mendalam dari praktik-praktik Islam yang mungkin tampak berbeda di luar konteksnya.
 - c) Analisis Kualitatif: Analisis kualitatif digunakan untuk memahami persepsi dan interpretasi individu atau kelompok tentang praktik keagamaan mereka, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya.
 - d) Survei Sosial: Survei dapat digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan praktik umat Islam dalam populasi yang lebih besar. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami pola-pola sosial dalam praktik agama.
3. Tujuan dan Orientasi Pendekatan Sosiologis dan Antropologis
- Pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam bertujuan untuk:
- a) Memahami Keberagaman Praktik Islam: Pendekatan ini membantu dalam memahami bagaimana umat Islam di berbagai wilayah dan budaya menerapkan ajaran Islam secara berbeda sesuai dengan konteks sosial dan budaya mereka.
 - b) Menggali Makna di Balik Ritual dan Tradisi: Melalui observasi langsung dan wawancara, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna simbolis dan kultural yang ada dalam ritual, ibadah, dan praktik keagamaan umat Islam.
 - c) Menjelaskan Interaksi Islam dengan Budaya Lokal: Pendekatan ini menunjukkan bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan budaya lokal dan bagaimana elemen-elemen budaya lokal mempengaruhi interpretasi dan praktik ajaran Islam.
 - d) Mengidentifikasi Perubahan Sosial: Pendekatan ini juga berfungsi untuk memahami bagaimana praktik-praktik keagamaan berkembang seiring perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi dalam masyarakat.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

4. Keunggulan Pendekatan Sosiologis dan Antropologis

Pendekatan sosiologis dan antropologis memiliki sejumlah keunggulan dalam studi Islam, yaitu:

- a) Menawarkan Pemahaman yang Kontekstual dan Realistis: Dengan mempelajari praktik Islam dalam konteks sosial yang sebenarnya, pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai bagaimana Islam dijalankan oleh umatnya, daripada hanya berfokus pada ajaran normatif.
- b) Mengungkap Keberagaman dalam Islam: Pendekatan ini memperlihatkan variasi yang kaya dalam praktik Islam di berbagai masyarakat dan menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang hidup dan fleksibel yang dapat beradaptasi dengan budaya lokal.
- c) Memperlihatkan Peran Sosial Islam: Islam dilihat bukan hanya sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai sistem sosial yang membentuk identitas, relasi, dan struktur sosial dalam masyarakat Muslim.

5. Tantangan dalam Pendekatan Sosiologis dan Antropologis

Meski memberikan wawasan yang berharga, pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam juga menghadapi sejumlah tantangan:

- a) Kesulitan dalam Memisahkan Budaya dan Agama: Pada banyak kasus, praktik keagamaan Islam sangat dipengaruhi oleh budaya lokal, sehingga sulit untuk memisahkan mana yang merupakan bagian dari agama dan mana yang hasil adaptasi budaya.
- b) Risiko Bias Subjektif: Karena pendekatan ini sering melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, ada risiko bias yang dapat memengaruhi hasil penelitian, terutama jika peneliti memiliki pandangan pribadi yang kuat atau terikat oleh perspektif budaya yang berbeda.
- c) Keterbatasan Generalisasi: Studi antropologis biasanya berfokus pada komunitas kecil dengan data kualitatif, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan yang bersifat universal atau untuk menggeneralisasi temuan tersebut ke seluruh umat Islam.
- d) Keterbatasan Akses: Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin sulit mendapatkan akses ke komunitas atau kelompok tertentu, terutama jika terdapat sensitivitas agama atau kepercayaan yang kuat.

6. Relevansi Pendekatan Sosiologis dan Antropologis di Era Kontemporer

Pendekatan sosiologis dan antropologis sangat relevan di era kontemporer, terutama dalam memahami keberagaman Islam di era globalisasi, migrasi, dan perkembangan media digital. Masyarakat Muslim yang tersebar di seluruh dunia menjalankan Islam dengan cara yang beragam, dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya masing-masing. Pendekatan ini juga memberikan pemahaman tentang bagaimana Islam beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia modern, seperti perubahan peran gender, dinamika identitas etnis, dan pengaruh media sosial terhadap praktik keagamaan.

Misalnya, dalam konteks globalisasi, kita dapat melihat bagaimana anak-anak muda Muslim di berbagai negara mengadopsi gaya hidup modern sekaligus berusaha mempertahankan identitas Islam mereka. Pendekatan sosiologis dan antropologis dapat membantu menganalisis fenomena ini serta memahami bagaimana perubahan-perubahan ini membentuk praktik Islam di masa depan

d. Pendekatan Interdisipliner:

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

Menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti filsafat, politik, dan ekonomi, untuk memahami fenomena yang lebih kompleks dalam studi Islam.¹⁶ Pendekatan interdisipliner dalam studi Islam adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam mempelajari aspek-aspek keagamaan, sejarah, sosial, politik, dan budaya Islam. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan berbagai perspektif dari bidang-bidang ilmu yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan holistik tentang Islam. Pendekatan ini semakin penting dalam studi Islam modern, karena masalah yang dihadapi oleh umat Islam serta berbagai aspek ajaran Islam seringkali kompleks dan mencakup berbagai dimensi yang tidak dapat dijelaskan secara utuh dengan satu disiplin ilmu saja.¹⁷

1. Fokus dan Sumber Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dalam studi Islam melibatkan beragam disiplin ilmu, antara lain:

- a) Teologi dan Filsafat: Untuk memahami aspek-aspek keyakinan, konsep-konsep ketuhanan, dan filsafat Islam serta pemikiran teologis yang berkembang dalam sejarah Islam.
- b) Sejarah: Mengkaji perkembangan Islam dari perspektif historis, meliputi masa Nabi Muhammad, kekhalifahan, hingga perkembangan Islam di berbagai wilayah dunia.
- c) Sosiologi dan Antropologi: Mempelajari praktik sosial dan budaya umat Islam, melihat bagaimana Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan beradaptasi dengan budaya lokal.
- d) Ilmu Politik: Untuk memahami interaksi antara Islam dan kekuasaan, politik Islam, hukum negara, dan peran Islam dalam gerakan politik serta kebijakan di berbagai negara.
- e) Ekonomi: Meneliti aspek-aspek ekonomi Islam, seperti sistem keuangan syariah, zakat, wakaf, dan prinsip-prinsip keadilan ekonomi dalam Islam.
- f) Studi Gender: Untuk memahami isu-isu gender dalam Islam, termasuk hak-hak perempuan, peran gender, serta perkembangan wacana feminisme dalam Islam.
- g) Psikologi: Memahami aspek-aspek psikologis dari pengalaman spiritual, identitas Muslim, dan dinamika mental terkait dengan agama.

2. Metode yang Digunakan dalam Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dalam studi Islam menggunakan berbagai metode penelitian, antara lain:

- a) Analisis Teks: Menggunakan kajian filologi, linguistik, dan hermeneutika untuk memahami teks-teks keagamaan dari berbagai perspektif disiplin, seperti teologi, sejarah, atau filsafat.
- b) Etnografi dan Observasi Lapangan: Dalam sosiologi dan antropologi, metode ini digunakan untuk meneliti praktik Islam dalam konteks sosial-budaya tertentu, sambil mempertimbangkan pengaruh politik, ekonomi, dan faktor budaya lokal.

¹⁶ Theguh Saumantri and Hajam Hajam, "Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.579>.

¹⁷ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, "Pemikiran M. Amin Abdullah Tentang Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 3, no. 2 (2018): 91–102.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

- c) Analisis Sejarah: Mengkaji sumber-sumber sejarah untuk memahami perkembangan Islam dalam konteks sejarah yang spesifik, serta melihat perubahan dalam praktik dan pemikiran keagamaan.
 - d) Analisis Kebijakan: Dalam studi politik, metode ini digunakan untuk memahami hubungan antara Islam dan kekuasaan, serta untuk meneliti bagaimana kebijakan negara mempengaruhi praktik Islam di masyarakat.
 - e) Survei dan Kuesioner: Survei sering digunakan untuk mengukur sikap dan pandangan umat Islam dalam populasi tertentu, baik terkait aspek keagamaan, sosial, atau politik.
3. Tujuan dan Orientasi Pendekatan Interdisipliner
- Pendekatan interdisipliner dalam studi Islam bertujuan untuk:
- a) Memahami Islam secara Komprehensif: Pendekatan ini membantu mendapatkan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang Islam, yang tidak terbatas pada aspek normatif, tetapi juga mencakup aspek historis, sosial, politik, ekonomi, dan budaya.
 - b) Mengintegrasikan Perspektif yang Berbeda: Dengan memadukan berbagai perspektif disiplin, pendekatan ini memberikan pandangan yang lebih seimbang dan kontekstual tentang fenomena Islam yang kompleks.
 - c) Menjawab Masalah-Masalah Kontemporer: Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam menjawab isu-isu modern yang dihadapi oleh umat Islam, seperti radikalisme, perubahan sosial, modernisasi, dan interaksi antara Islam dan demokrasi, yang tidak dapat dijawab hanya dengan satu disiplin ilmu.
4. Keunggulan Pendekatan Interdisipliner
- Pendekatan interdisipliner memiliki sejumlah keunggulan dalam studi Islam:
- a) Memperluas Pemahaman: Dengan menggabungkan perspektif dari berbagai disiplin ilmu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat aspek-aspek keagamaan yang mungkin tidak terlihat jika hanya menggunakan satu pendekatan saja.
 - b) Menghadirkan Solusi yang Lebih Relevan: Pendekatan ini membantu menghasilkan solusi yang lebih praktis dan sesuai dengan kompleksitas masalah kontemporer umat Islam, karena memperhitungkan berbagai dimensi kehidupan manusia.
 - c) Menghindari Reduksi: Pendekatan interdisipliner mencegah pengerdilan fenomena Islam hanya dari satu sudut pandang, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam.
 - d) Mendorong Dialog Lintas Disiplin: Pendekatan ini mendorong kerja sama dan dialog antara para peneliti dari berbagai bidang, yang berkontribusi pada pembaruan metodologis dan pengembangan wacana dalam studi Islam.
5. Tantangan dalam Pendekatan Interdisipliner
- Meskipun memiliki banyak manfaat, pendekatan interdisipliner juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain:
- a) Kesulitan dalam Integrasi Perspektif: Menggabungkan berbagai disiplin ilmu seringkali tidak mudah, terutama karena perbedaan metodologis dan paradigma yang ada dalam setiap disiplin.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

- b) Potensi Konflik Pendekatan: Perbedaan perspektif dan tujuan dalam disiplin ilmu yang berbeda dapat menimbulkan konflik atau kesulitan dalam menyelaraskan pendekatan-pendekatan yang digunakan.
 - c) Kebutuhan Pengetahuan Mendalam: Peneliti yang menggunakan pendekatan interdisipliner perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang lebih dari satu disiplin ilmu, yang membutuhkan waktu, sumber daya, dan pelatihan yang memadai.
 - d) Keterbatasan Akses pada Data yang Relevan: Tidak semua data yang diperlukan dalam studi interdisipliner tersedia atau dapat diakses dengan mudah, terutama dalam konteks masyarakat yang mungkin memiliki keterbatasan informasi atau yang sangat menjaga privasi terkait dengan agama.
6. Relevansi Pendekatan Interdisipliner di Era Kontemporer

Pendekatan interdisipliner sangat relevan dalam studi Islam di era kontemporer, di mana permasalahan sosial dan agama semakin kompleks dan terhubung dengan berbagai aspek kehidupan. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, umat Islam dihadapkan pada berbagai tantangan baru, seperti isu-isu hak asasi manusia, pluralisme agama, globalisasi ekonomi, perubahan gender, dan gerakan-gerakan politik. Untuk memahami dan menangani permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani berbagai disiplin ilmu.

Pendekatan interdisipliner memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di era modern ini dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang memengaruhi kehidupan umat Islam, baik secara teologis, sosial, maupun politis. Contohnya, dalam memahami fenomena radikalisme, diperlukan kombinasi dari perspektif sosiologi, psikologi, ilmu politik, dan teologi untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Masing-masing pendekatan memiliki karakteristik unik yang berguna dalam mengkaji aspek yang berbeda dari studi Islam. Pemilihan metodologi sangat bergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Tantangan dalam Penelitian Studi Islam

- a. Keterbatasan Akses pada Sumber Primer. Penelitian dalam studi Islam sering kali memerlukan akses pada sumber-sumber primer, seperti manuskrip klasik yang mungkin terbatas ketersediaannya. Banyak dokumen penting berada di perpustakaan tertutup atau koleksi pribadi, sehingga aksesnya sulit dan terbatas.
- b. Bias dalam Interpretasi. Interpretasi terhadap teks Islam sering kali dipengaruhi oleh latar belakang peneliti, seperti madzhab atau pemahaman teologis tertentu. Bias ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dan mengarahkan pada kesimpulan yang tidak objektif.¹⁸
- c. Kesulitan dalam Menggunakan Pendekatan Interdisipliner. Meskipun pendekatan interdisipliner dapat memberikan wawasan baru, menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu penelitian membutuhkan keterampilan yang kompleks dan pemahaman mendalam. Hal ini dapat

¹⁸ Fakultas Ushuluddin, D A N Filsafat, and Universitas Islam Negeri Ar-raniry, "Deradikalisasi Pemahaman Alquran Menurut Nasaruddin Umar," 2019.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

menjadi tantangan besar, terutama dalam membangun landasan teori yang solid.

- d. Dampak Globalisasi dan Perubahan Sosial. Studi Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan global dan perubahan sosial. Ini menuntut para peneliti untuk terus memperbarui metodologi mereka agar tetap relevan dengan kondisi terkini.¹⁹

Peluang dalam Penelitian Studi Islam

- a. Kemajuan Teknologi. Teknologi telah mempermudah akses terhadap berbagai sumber literatur Islam, baik dalam bentuk digital maupun basis data online. Penggunaan software analisis teks dan alat digital lainnya juga memudahkan analisis data yang lebih mendalam dan luas.
- b. Dialog Antar-disiplin dan Lintas Agama. Keterbukaan dalam dialog antar-disiplin dan lintas agama menciptakan peluang untuk mengembangkan perspektif yang lebih holistik dalam studi Islam. Diskusi dan kolaborasi dengan disiplin lain seperti filsafat, sosiologi, dan ilmu politik dapat memperkaya analisis dalam penelitian Islam.
- c. Pembiayaan dan Dukungan Penelitian. Berbagai institusi kini semakin mendukung penelitian dalam studi Islam, baik dari lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Ini membuka peluang bagi para peneliti untuk memperoleh pembiayaan dan sumber daya yang lebih baik guna menjalankan penelitian dengan metodologi yang lebih komprehensif.
- d. Pengembangan Jurnal dan Publikasi Ilmiah. Dengan bertambahnya jumlah jurnal ilmiah yang menerima publikasi terkait studi Islam, semakin terbuka kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian. Hal ini juga memicu persaingan positif dalam peningkatan kualitas penelitian.

Studi Kasus: Inovasi Metodologis dalam Studi Islam

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan jumlah penelitian yang menggunakan metode digital dalam analisis teks Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, pendekatan digital yang memanfaatkan analisis linguistik berbasis komputer membantu para peneliti dalam memahami pola-pola tertentu dalam teks suci. Studi kasus ini menunjukkan bagaimana kemajuan teknologi mampu meningkatkan akurasi dalam penelitian studi Islam dan memberikan hasil yang lebih tajam.²⁰

PENUTUP

Penelitian dalam studi Islam memegang peran penting dalam memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan ajaran Islam di berbagai konteks sosial, budaya, dan sejarah. Berbagai pendekatan metodologis yang digunakan, seperti pendekatan normatif, historis, sosiologis, antropologis, dan interdisipliner, memberikan wawasan yang beragam dan mendalam tentang Islam sebagai agama, sistem sosial, dan budaya.

¹⁹ Aulia Mi'rajtin Firdaus, "Analisis Implementasi Kebijakan Institutional Repository Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Etheses.Uinmalang.Ac.Id* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

²⁰ Wahyudin Darmalaksana et al., "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21," *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 1 (2020): 1–12.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

Masing-masing pendekatan memiliki kekuatan dan kelemahan, serta relevansi tertentu dalam menjawab tantangan penelitian kontemporer.

Pendekatan normatif memungkinkan eksplorasi nilai-nilai dan hukum Islam yang bersumber dari teks-teks suci, sementara pendekatan historis menyediakan perspektif kontekstual tentang bagaimana ajaran Islam berkembang dalam berbagai periode sejarah. Pendekatan sosiologis dan antropologis membuka ruang untuk memahami keberagaman praktik Islam di berbagai budaya, serta bagaimana ajaran Islam beradaptasi dengan konteks sosial. Pendekatan interdisipliner, di sisi lain, menawarkan solusi komprehensif dalam menangani isu-isu kompleks di era globalisasi dan digitalisasi.

Meskipun memiliki keunggulan masing-masing, pendekatan-pendekatan ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses sumber primer, bias interpretasi, serta kesulitan integrasi perspektif dalam studi interdisipliner. Namun, kemajuan teknologi, keterbukaan dialog antar-disiplin, dan perkembangan metodologis memberikan peluang besar untuk memperkaya studi Islam dengan inovasi yang lebih relevan. Kesimpulannya, pemilihan dan pengembangan metodologi dalam studi Islam harus dilakukan secara kritis dan kreatif, dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian kontemporer dan kompleksitas isu yang dihadapi. Kombinasi antara berbagai pendekatan dapat menghasilkan penelitian yang lebih holistik dan bermanfaat, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk menjawab kebutuhan umat Islam di masa kini dan mendatang.

REFERENSI

- Aini, Adrika Fitrotul, and Asep Nahrul Musadad. "Konteks Late Antiquity Dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisinalitas Teks Al-Qur'an: Refleksi Atas Pemikiran Angelika Neuwirth." *Suhuf* 10, no. 1 (2017): 173–92. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i1.249>.
- Ali. "Antropologi Hukum Sebagai Pendekatan Dalam Penelitian Hukum Islam *." *Jurnal Kajian Hukum Islam* 7, no. 1 (2013).
- AR, Zaini Tamin, and Nia Indah Purnamasari. "Dinamika Epistemologi Studi Islam Di Kalangan Insider Dan Outsider." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah* 27, no. 1 (2020): 84–100. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.85>.
- Chaer, Moh Toriqul. "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Agama." *Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 2, no. 2 (2016): 114–32. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2448>.
- Darmalaksana, Wahyudin, R. Yuli Ahmad Hambali, Ali Masrur, and Muhlas. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Firdaus, Aulia Mi'rajtin. "Analisis Implementasi Kebijakan Institutional Repository Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang."

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

Etheses.Uinmalang.Ac.Id. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

- Hakim, Arfin Aflahul, Universitas Islam, Negeri Prof, and K H Saifuddin Zuhri. "Pendekatan Historis Dalam Memahami Perkembangan Islam Di Indonesia : Analisis Sosial Dan Keagamaan." *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society* 5 (2024): 72–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/tjiss.v5i1.6306>.
- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, and Lisnawati. "Pemikiran M. Amin Abdullah Tentang Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Islami, Athoillah. "Gender Mainstreaming Dalam Al-Qur'an Hadis Dan Relevansinya Terhadap Epistemologi Hukum Islam." *Jurnal Hukum Islam* 15, no. 1 (2018): 181–89. <https://doi.org/10.28918/jhi.v15i1.974>.
- Khasanah, Nur. "Kombinasi Pendekatan Studi Islam: Ikhtiar Menjawab Tantangan Studi Islam Ke Depan." *Religia* 15, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.125>.
- Mahyudi, Dedi. "Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 2 (2023): 114. <https://doi.org/10.30821/ihya.v9i2.17900>.
- Mufid, Fathul. "PENDEKATAN FILSAFAT HERMENEUTIKA DALAM PENAFSIRAN AL-QURAN: Transformasi Global Tafsir Al-Quran." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2013): 31–49. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2395>.
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>.
- Saefullah, Agus Susilo. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>.
- Saumantri, Theguh, and Hajam Hajam. "Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam." *An-Nawa : Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.579>.
- Shabur, Aunur, Maajid Amadi, and Najih Anwar. "Perbandingan Metodologi Studi Islam Tradisional Dan Modern Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 22519–26.
- Sutopo, Umarwan, and Achmad Hasan Basri. "Menguak Relasi Agama Dan Negara Dalam Sistem Ketatanegaraan Di Indonesia." *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 5, no. 1 (2023): 69. <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v5i1.6162>.
- Thoriq, Mohammad, Aqil Fauzi, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, Mohammad Fikri, Ramadhani Fauzi, et al. "Pendekatan Filologis Dalam Studi Islam." *Tsaqofah*, no. 1 (2023): 24–47.

METODOLOGI DALAM STUDI ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

Ushuluddin, Fakultas, D A N Filsafat, and Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
“Deradikalisasi Pemahaman Alquran Menurut Nasaruddin Umar,” 2019.

Vera, Susanti, Hilmi Uin, Sunan Gunung, and Djati Bandung. “Aktualisasi Nilai Ideal Moral Dalam Kehidupan Kontemporer Perspektif Al-Qur’an: Studi Interpretasi Surah Al-Alaq Dengan Metode Double Movement Fazlur Rahman.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 2021, 385–408. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2069>.